



Pengaruh Kunjungan Dan Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Bali Tahun 2015-2022

Chindy Ariani^{1,3}, Nur Jannati Rokimah², Kiki Asmara³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur

Abstract

Received: 05 Oktober 2024
Revised: 12 Oktober 2024
Accepted: 25 Oktober 2024

Dalam penelitian ini menganalisis Pengaruh Kunjungan dan Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali. Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif, dengan menggunakan Uji Regresi Linear Berganda. Data yang digunakan ialah data sekunder berupa time series yaitu dari tahun 2015 hingga 2022 yang didapat dari website Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata Povinsi Bali serta dibantu beberapa referensi jurnal sebagai bahan pendukung. Objek dalam penelitian ini meliputi Jumlah Kunjungan Wisatawan, Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan, dan subjek penelitian ini ialah Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali. Hasil dari penelitian, didapat bahwa Jumlah Kunjungan dan Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali. Jumlah Kunjungan Wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Povinsi Bali dan Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali.

Keywords:

Jumlah Kunjungan Wisatawan, Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan, Pendapatan Asli Daerah

(*) Corresponding Author: chindyariani07@gmail.com

How to Cite: Ariani, C., Rokimah, N., & Asmara, K. (2024). Pengaruh Kunjungan Dan Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Bali Tahun 2015-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 215-225. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14045924>.

PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan salah satu dari 33 provinsi di Indonesia yang memiliki 8 kabupaten dan 1 kota. Bali terkenal akan banyaknya tempat wisata serta tidak luput dari keindahan alamnya, tidak hanya terkenal oleh penduduk domestik, melainkan penduduk mancanegara juga mengenal keindahan pulau Bali yang menarik untuk dikunjungi. Selain keindahan alam dan banyaknya destinasi, hal yang menarik bagi wisatawan tentang Bali ialah seperti keunikan budayanya, adat istiadat, kebiasaan, serta agama masyarakat Bali (Windayani & Budhi, 2017). Daya tarik inilah yang membuat Bali bisa menjadikannya berbeda dengan daerah yang lain. Begitu terkenalnya Bali hingga dapat dikenal oleh wisatawan mancanegara, Bali menjadi penyumbang devisa terbesar di Indonesia pada sektor pariwisata karena banyaknya jumlah wisatawan yang ada di Bali (Yanti, 2021)

Pariwisata merupakan sub sektor yang sangat penting dalam pendapatan perekonomian Bali, karena bagi Bali sektor pariwisata merupakan sektor yang paling unggul dan dapat meningkatkan perekonomiannya. Sektor pariwisata termasuk tiga besar penyumbang devisa pada negara. Masyarakat Bali sebagian besar mengandalkan pariwisata sebagai mata pencahariannya (Kristina, 2020).

Sektor pariwisata telah memberikan keuntungan besar bagi wilayah tersebut, misalnya tersedianya lapangan pekerjaan pada daerah tersebut, sehingga terjadi peningkatan produksi yang dicapai dengan peningkatan kerja (Ihsan Rois, Luluk Fadliyanti, 2017)

Ditahun 2020 sejak adanya pandemi COVID-19 membawa dampak yang signifikan bagi semua aspek perekonomian, termasuk dalam aspek pariwisata. Dampaknya sangat dirasakan oleh penduduk di Provinsi Bali, mengingat bahwa Bali memiliki banyak destinasi wisata menarik sehingga tempat ini dijadikan tujuan utama berpariwisata, baik bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Selama pandemi COVID-19, sektor pariwisata mengalami penurunan yang signifikan. Adanya upaya yang diterapkan pemerintah mengenai pembatasan social menyebabkan jumlah wisatawan asing tidak bisa berkunjung, hal inilah mengakibatkan turunnya pendapatan pada sektor pariwisata. (Pratiwi *et al.*, 2023)

Wisatawan merupakan orang yang sedang melakukan perjalanan wisata, batasan terhadap wisatawan juga sangat bervariasi, dari yang umum hingga yang khusus (Wijaya, 2016). Menurut BPS (2021) wisatawan terbagi menjadi 2, yaitu wisatawan nusantara (Domestik) dan wisatawan Mancanegara (Internasional). Wisatawan Nusantara ialah wisatawan yang lama tinggalnya lebih kecil atau sama dengan 24 jam dan tidak lebih dari 12 bulan. Maksud dari kunjungannya ialah bisnis, rekreasi, kunjungan, olahraga, mengunjungi keluarganya, adanya pertemuan, konferensi, belajar, keagamaan, dan kunjungan dengan alasan kesehatan. sedangkan wisatawan Mancanegara ialah setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara diluar negara tempat tinggalnya, kurang dari 1 tahun dan didorong oleh suatu tujuan utama seperti bisnis, berlibur, atau pribadi, dan bisa mengunjungi penduduk di negarayang dikunjungi engan alasan bekerja sama

Tabel 1. Kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik ke Provinsi Bali pada tahun 2015-2022 (Jiwa)

Tahun	Wisatawan mancanegara	Wisatawan Domestik	Total
2015	4.001.835	7.147.100	11.148.935
2016	4.927.937	8.643.680	13.571.617
2017	5.697.937	8.735.633	14.433.570
2018	6.070.473	9.757.991	15.828.464
2019	6.275.210	10.545.039	16.820.249
2020	1.069.473	4.596.157	5.665.630
2021	51	4.301.592	4.301.643
2022	2.155.473	8.052.974	10.208.447

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2023

Pada tabel 1 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang berkunjung ke Provinsi Bali ditahun 2015-2022. Dari total kunjungan wisatawan jumlah kunjungannya relatif mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Akan tetapi mulai tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang cukup drastis. Yang menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan ialah karena kondisi pandemi COVID-19 mulai tahun 2020.

Upaya pemerintah untuk menekan penularan COVID-19 yaitu dengan menerapkan peraturan pembatasan social berskala besar yang mengakibatkan dibatasinya wisatawan mancanegara untuk tidak bisa berkunjung ke Indonesia. Salah satu akibat pembatasan tersebut mengakibatkan sektor pariwisata provinsi Bali ikut terhenti, sehingga jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan.

Pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan yang drastis dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tercatat hanya 51 kunjungan wisatawan yang berkunjung ditahun 2021, sedangkan ditahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan masih tercatat 1.069.473. Dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2021 tentang Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3, dan Level 2 COVID-19 di Wilayah Jawa dan Bali, menjelaskan bahwa pintu masuk perjalanan penumpang internasional udara hanya melalui Bandara Udara Soekarno Hatta dan Sam Ratulangi. Kemudian untuk pintu masuk laut hanya melalui pelabuhan Batam dan Nunukan, serta pintu masuk darat hanya melalui pos lintas batas negara (PLBN) Aruk dan Entikong. Dalam pembahasan jurnal (Rama *et al.*, 2020) menurut kemenparekraf bahwa sektor pariwisata ialah sektor yang paling lama pulih dibandingkan dengan sektor yang lain. Bagi masyarakat yang tinggal di Bali, sektor pariwisata merupakan mata pencaharian mereka, dan sektor ini juga sudah berkontribusi besar terhadap perekonomian Bali. Di tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan kembali pulih, yakni tercatat sebanyak 10.208.447 kunjungan.

Selain berkunjung tentunya wisatawan juga akan tinggal pada daerah tersebut. Pengertian dari lama tinggal merupakan banyak hari wisatawan yang dihabiskan wisatawan disuatu daerah/tempat diluar tempat tinggalnya. Lama tinggal sendiri ialah faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya devisa yang diterima untuk negara-negara yang mengandalkan devisa dari industri pariwisata (Wijaya, 2016). Dalam tabel 2. Kita dapat melihat rata-rata tiap tahun lama tinggalnya wisatawan tahun 2015-2022 di Provinsi Bali.

Tabel 2. Rata rata lama tinggal wisatawan di Provinsi Bali pada tahun 2015 - 2022

Tahun	Rata-rata lama tinggal wisatawan (Hari)
2015	9,87
2016	10,08
2017	10,45
2018	9,60
2019	8,20
2020	2,68
2021	2,87
2022	2,54

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2023

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah pasal 1 ayat 18, dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 5 tahun 1974 menyatakan bahwa sumber dari pendapatan asli daerah (PAD) terdiri dari retribusi daerah, pajak daerah, pendapatan asli daerah yang sah, dan kekayaan daerah yang dipisahkan. Untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, pemerintah harus bisa memfasilitasi tempat

pariwisata. Jika fasilitas pariwisata memadai, nantinya sektor tersebut dapat menyumbang pendapatan lebih besar. Besar atau kecilnya devisa yang diterima untuk negara yang mengandalkan devisa dari industri pariwisata merupakan salah satu faktor lama tinggal (Wijaya, 2016).

Tabel 3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali tahun 2018-2022

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (ribu rupiah)
2015	3.041.266.607
2016	3.041.195.258
2017	3.398.472.278
2018	3.718.499.635
2019	4.023.156.316
2020	3.069.474.218
2021	3.117.070.009
2022	3.863.191.407
Total	27.272.325.728

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2023

Dalam pelaksanaan pembangunan di suatu daerah/wilayah tentunya akan membutuhkan dana dalam jumlah banyak yang diperuntukkan dalam sebuah pembangunan. Suatu daerah tidak bisa bergantung pada dana yang hanya diberikan oleh pusat, oleh karena itu suatu daerah harus menggali potensi yang bisa dipergunakan sebagai pembiayaan pengeluaran rutin serta pengeluaran pembangunan daerah demi meningkatkan pendapatannya (Paat, n.d.). Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah ialah Pajak Daerah, karena pajak daerah memiliki potensi apabila semakin berkembang seiring dengan diperhatikannya komponen sektor jasa dan pariwisata dalam pembangunan, sehingga dapat menunjang berkembangnya industri pariwisata khususnya di Provinsi Bali (Aditya I Komang Agus Praja, 2021). Dalam penelitian (Hayati, 2021) peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bisa dilakukan melalui sektor migas dan non migas, dan Pariwisata merupakan salah satu sektor non migas.

Tabel 3. Menunjukkan data hasil Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali pada tahun 2015-2022. PAD meningkat dari tahun ke tahun, akan tetapi pada tahun 2019 – 2020 PAD menurun dikarenakan pada saat itu sedang terjadinya pandemi COVID-19 didunia, yang menyebabkan terganggunya semua sektor, salah satunya ialah sektor pariwisata yang paling terkena dampaknya. Peningkatan pendapatan asli daerah yang dianggap sebagai modal secara akumulasi akan lebih banyak menimbulkan efek positif serta mempercepat pertumbuhan ekonomi (santosa, 2013). Pariwisata juga berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), pertumbuhan ekonomi, serta pembangunan ekonomi (Hayati, 2021), karena pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan, sumber devisa negara serta distribusi pembangunan.

METODE

Dalam metodologi penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, karena memiliki lebih dari 1 variabel X terhadap 1 variabel Y, sebagai berikut:

X1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan

X2 = Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Analisis Regresi Linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y), yaitu uji asumsi klasik (terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas), dan Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji t- (*t-test*), Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2). Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali serta dibantu dengan beberapa jurnal yang relevan sebagai bahan pendukung.

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H0 : variabel Jumlah Kunjungan dan Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali

Ha : Variabel Jumlah Kunjungan dan Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali

H0¹ : Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali

Ha¹ : Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali

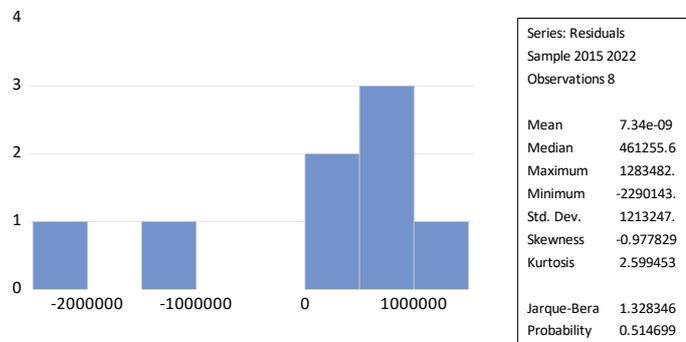
H0² : Variabel Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali

Ha² : Variabel Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1

Sumber: Data Olahan Eviews

Dari hasil uji normalitas pada gambar diatas, didapat nilai *Jarque-Bera* sebesar $1,328346 < 2$, maka data berdistribusi normal karena nilai probability pada Uji *Jarque-Bera* sebesar $0,514699 > 0,05$. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, ini berarti bahwa residual variabel jumlah kunjungan, rata-rata lama tinggal wisatawan dan pendapatan asli daerah (PAD) terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors	
Date: 12/10/23 Time: 08:22	
Sample: 2015 2022	
Included observations: 8	

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	2.11E+12	8.183048	NA
X1	386.2260	22.58581	2.766045
X2	6.10E+10	14.49240	2.766045

Gambar 2

Sumber: Data Olahan Eviews

Dari hasil uji multikolinieritas diatas, dilihat pada kolom Centered VIF, bahwa nilai dari variabel x1 sebesar $2,766045 < 10$ dan variabel x2 sebesar $2,766045 < 10$. Apabila nilai Centered VIF pada uji Multikolinieritas < 10 , maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Pada penelitian ini, semua variabel yaitu jumlah kunjungan wisatawan dan rata-rata lama tinggal wisatawan tidak terindikasi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	1.345610	Prob. F(2,3)	0.3827	
Obs*R-squared	3.782978	Prob. Chi-Square(2)	0.1508	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 12/10/23 Time: 08:23				
Sample: 2015 2022				
Included observations: 8				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-254483.3	1406828.	-0.180892	0.8680
X1	10.85446	21.73255	0.499456	0.6518
X2	-153631.5	268492.8	-0.572200	0.6073
RESID(-1)	-0.867130	0.541174	-1.602313	0.2074
RESID(-2)	-0.541641	0.551919	-0.981378	0.3988
R-squared	0.472872	Mean dependent var	7.34E-09	
Adjusted R-squared	-0.229965	S.D. dependent var	1213247.	
S.E. of regression	1345536.	Akaike info criterion	31.33165	
Sum squared resid	5.43E+12	Schwarz criterion	31.38131	
Log likelihood	-120.3266	Hannan-Quinn criter.	30.99678	
F-statistic	0.672805	Durbin-Watson stat	2.359716	
Prob(F-statistic)	0.654175			

Gambar 3

Sumber: Data Olahan Eviews

Hasil uji autokorelasi diatas, dapat kita lihat bahwa nilai dari prob.Chi-square sebesar $0,1508 > 0,05$ (Tingkat signifikansi 5%). Yang dimana ketika hasil tersebut lebih besar dari tingkat signifikansinya, maka data tersebut dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	0.320861	Prob. F(5,2)	0.8678	
Obs*R-squared	3.560866	Prob. Chi-Square(5)	0.6142	
Scaled explained SS	1.112390	Prob. Chi-Square(5)	0.9530	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 12/10/23 Time: 08:24				
Sample: 2015 2022				
Included observations: 8				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.96E+13	2.78E+13	-0.705937	0.5534
X1^2	-3646.883	3892.407	-0.936922	0.4477
X1*X2	61261712	63728401	0.961294	0.4378
X1	3.67E+08	4.41E+08	0.831828	0.4930
X2^2	-7.96E+11	9.34E+11	-0.852303	0.4838
X2	3.65E+12	6.12E+12	0.595939	0.6117
R-squared	0.445108	Mean dependent var	1.29E+12	
Adjusted R-squared	-0.942121	S.D. dependent var	1.74E+12	
S.E. of regression	2.43E+12	Akaike info criterion	59.98674	
Sum squared resid	1.18E+25	Schwarz criterion	60.04632	
Log likelihood	-233.9469	Hannan-Quinn criter.	59.58488	
F-statistic	0.320861	Durbin-Watson stat	2.737710	
Prob(F-statistic)	0.867820			

Gambar 4

Sumber: Data Olahan Eviews

Pada hasil uji heteroskedastisitas, didapat bahwa nilai dari Prob.Chi-Square sebesar $0,6142 > 0,05$ (yaitu tingkat signifikansinya 5%). Maka dalam data ini tidak ada gejala Heteroskedastisitas.

HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 12/10/23 Time: 08:19				
Sample: 2015 2022				
Included observations: 8				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.79E+09	1.45E+08.	19.22342	0.0000
X1	140.1040	19.65263	7.129021	0.0008
X2	-1.41E+08	247006.5	-5.712074	0.0023
R-squared	0.910432	Mean dependent var	3.41E+09	
Adjusted R-squared	0.874605	S.D. dependent var	4.05E+08	
S.E. of regression	1.44E+08	Akaike info criterion	40.68231	

Sum squared resid	1.03E+13	Schwarz criterion	40.71210
Log likelihood	-122.8879	Hannan-Quinn criter.	40.48138
F-statistic	25.41181	Durbin-Watson stat	2.873592
Prob(F-statistic)	0.002401		

Gambar 5

Sumber: Data Olahan Eviews

Dari tabel diatas terdapat hubungan disetiap variabel, yaitu variabel bebas dan terikat, yaitu:

$$\alpha = 2790978164,99$$

$$b_1 = 140,1040$$

$$b_2 = -141091963,16$$

Maka persamaan regresinya ialah:

$$Y = 2790978164,99 + 140,1040X_1 - 141091963,16X_2 + e$$

Dari persamaan diatas, dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai $\alpha = 2790978164,99$ dapat diartikan ketika variabel Jumlah kunjungan wisatawan (X_1) dan Rata-rata lama tinggal wisatawan (X_2) sebesar 0 atau tidak berubah, maka jumlah pendapatan asli daerah (Y) sebesar 2790978164,99 ribu rupiah

Nilai $b_1 = 140,1040$ dapat diasumsikan bahwa variabel X_2 , yaitu rata-rata lama tinggal wisatawan tetap atau tidak berubah, maka setiap peningkatan variabel jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 1 orang, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan sebesar 140,1040 ribu rupiah

Nilai $b_2 = -141091963,16$ dapat diasumsikan bahwa variabel X_1 yaitu jumlah kunjungan wisatawan tetap atau tidak berubah, maka setiap peningkatan variabel rata-rata lama tinggal wisatawan (x_2) sebanyak 1 hari akan menurunkan jumlah pendapatan asli daerah sebesar -141091963,16 ribu

Analisis Determinasi Berganda (R^2)

Pada hasil data olahan *Eviews*, hasil regresi linear berganda R-Squared sebesar 0.910432. artinya variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan mampu menjelaskan variabel Y yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali sebesar 91,10%, sisanya 8,9% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian.

Uji Analisis

Uji F

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai *F-Statistic* sebesar 25.41181 dan nilai Prob. 0.002401 < 0,05 dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% (0,05). Maka artinya Variabel X_1 X_2 yaitu Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y (Pendapatan Asli Daerah (PAD)) di Provinsi Bali.

Uji t (t-test)

Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien sebesar 140,1040 dan nilai Prob. 0.0008 < 0,05. Variabel jumlah kunjungan wisatawan (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali. Artinya jika terdapat peningkatan

jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1 orang, maka diharapkan akan meningkatkan pendapatan asli daerah Provinsi Bali sebesar 140,1040 ribu rupiah
Pengaruh rata-rata lama tinggal wisatawan terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan gambar analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien sebesar -141091963,16 dan nilai prob. $0,0023 < 0,05$. Variabel Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Artinya ketika terjadi peningkatan lama tinggal wisatawan selama 1 hari, dapat menurunkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar -141091963,16 ribu rupiah

PEMBAHASAN

Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali

Dari hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan, didapat hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pertumbuhan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali berpengaruh positif signifikan. Ditunjukkan dengan nilai signifikansinya yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang sudah ditetapkan. Artinya, ketika terjadi peningkatan kunjungan wisatawan, maka akan terjadi peningkatan pula pada jumlah PAD yang dihasilkan dan diterima oleh Provinsi Bali, begitu juga sebaliknya ketika kunjungan wisatawan mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pula terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Septyana Putra et al., 2021), bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali. Dalam ekonomi, memang kunjungan wisatawan secara langsung dapat memberikan kontribusi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam sektor pariwisata (Rantetadung, 2012). Jumlah kunjungan wisatawan pada suatu daerah/wisata, tentunya akan berpengaruh pada perekonomian disekitar daerah tersebut. Seperti halnya pola konsumsi (baik tersier maupun primer), wisatawan menginap, belanja disekitar wisata tersebut, membayar pajak maupun retribusi wisata dll (Yanti, 2021).

Pengaruh rata-rata lama tinggal wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali

Dari hasil analisis regresi linear berganda, didapat bahwa rata-rata lama tinggal wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif dan signifikan, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa lama tinggal wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) (Saputra, 2019). Penulis juga menjelaskan bahwa Lama Tinggal Wisatawan tersebut kurang dapat berkontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali. Faktor lama tinggalnya wisatawan yang berkunjung disuatu daerah dapat menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima. Selain itu, (Sari & Yuliarmi, 2018) dalam penelitiannya menjelaskan alasan rata-rata lama tinggal berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dikarenakan banyak villa maupun hotel yang menunggak untuk membayarkan pajaknya terhadap pemerintah. Pajak hotel dapat mempengaruhi pendapatan daerah secara signifikan (Yang dalam Sari &

Yuliarmi, 2018). Dengan banyaknya villa dan hotel menunggak pajak, dapat menyebabkan terjadinya kebocoran pariwisata, yang nantinya juga bisa berdampak pada pendapatan yang diterima oleh pemerintah serta mempengaruhi perekonomian daerah (Lacher & Nepal, 2010). Selain itu, besar kecilnya piutang pajak hotel, villa dll tentunya dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima disuatu pemerintah daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hipotesis, Analisis data dan Pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Kunjungan wisatawan memiliki nilai Prob. 0,0008 yang lebih kecil dari nilai 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 140,1040, ini berarti Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali dan apabila terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1 orang, maka diharapkan akan meningkatkan pendapatan asli daerah Provinsi Bali sebesar 140,1040 ribu rupiah. Selanjutnya ialah Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan memiliki nilai Prob. 0,0023 yang lebih kecil dari nilai 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -141091963,16 ini berarti rata-rata lama tinggal wisatawan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali. Ketika terjadi peningkatan lama tinggal wisatawan selama 1 hari, dapat menurunkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar -141091963,16 ribu rupiah. Uji simultan yaitu uji F, didapat simpulan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan rata-rata lama tinggal wisatawan, sama sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali pada tahun 2015-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya I Komang Agus Praja, B. I. K. G. (2021). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Penghunian Kamar Dan Lama Tinggal Terhadap Pad Dan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 10(12), 4922–4949.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Kunjungan Wisatawan Domestik ke Bali per Bulan Tahun 2002-2022. BPS Provinsi Bali, bali.bps.go.id
- Dinas Pariwisata. 2023. Buku Statistik Wisatawan 2022. Dinas Pariwisata Provinsi Bali, disparda.baliprov.go.id/
- Hayati, J. (2021). Pengaruh jumlah desa wisata dan jumlah kunjungan wisatawan desa wisata terhadap pendapatan asli daerah di provinsi d.i. yogyakarta. 3(1), 66–78.
- Ihsan Rois, Luluk Fadliyanti, B. S. W. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat Tahun 2002-2016. 3(2), 79–88.
- Kristina, N. M. R. (2020). Pemulihan Ekonomi Pariwisata Bali di Era New Normal. *Cultoure: Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu*, 1(2), 136–142.
- Lacher, R. G., & Nepal, S. K. (2010). From leakages to linkages: Local-level strategies for capturing tourism revenue in northern Thailand. *Tourism Geographies*, 12(1), 77–99. <https://doi.org/10.1080/14616680903493654>

- Paat, D. C. (n.d.). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA PERIMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA BITUNG. 1–10.
- Pratiwi, I. A. M., Anandari, I. G. A. A. A., & Saskara, I. A. G. D. (2023). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN POTENSI EKONOMI DI PROVINSI BALI PASCA PANDEMI COVID-19 pembangunan yang lebih luas dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat . Pembangunan Indonesia yang menyebabkan pasar menuju pertumbuhan negatif , selain itu lambatnya akt. 12(05), 924–942.
- Rama, S., Wulung, P., Puspasari, A. H., Zahira, A., & Mutiara, I. N. (2020). Destinasi Super Prioritas Mandalika dan Covid-19. 11(September), 83–91.
- Rantetadung, M. (2012). Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah Dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire. *Jurnal Agroforestri*, VII(1), 25–32.
- Saputra, alfian dwi. (2019). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) pada sektor pariwisata provinsi Bali tahun 2014-2019.
- Sari, S. P., & Yuliarmi, N. N. (2018). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, Tingkat Hunian, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap PAD Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 7[6]:(1304), 1282–1310.
- Septyana Putra, I. G. D. J., Karmini, N. L., & Wenagama, I. W. (2021). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Dan Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Terhadap Pad Dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(06), 511. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i06.p02>
- Undang-Undang Republik Indonesia No 33 tahun 2004 Pasal 1 Ayat 18 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah, dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 5 tahun 1974
- Wijaya, I. N. (2016). ANALISIS JUMLAH WISATAWAN MANCANEGRA, LAMA TINGGAL, DAN KURS DOLLAR AMERIKA TERHADAP PENERIMAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BADUNG. 6(2), 188–200.
- Windayani, I. A. R. S., & Budhi, M. K. S. (2017). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(2), 195–224.
- Yanti, N. N. L. A. (2021). *Warmadewa Economic Development Journal* Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Lamanya Menginap Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di. 4(2).